

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tumbuhan tropis yang berasal dari Afrika Barat. Tumbuhan ini dapat tumbuh di luar daerah asalnya, termasuk Indonesia. Kelapa sawit termasuk tanaman yang tingginya dapat mencapai 24 m, bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak. Buahnya kecil, apabila masak berwarna merah kehitaman dan daging buahnya padat. (Syahputra *et al.*, 2011) Kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional, selain mampu menyediakan lapangan kerja, hasil dari tanaman ini juga merupakan sumber devisa negara. Perkebunan kelapa sawit Sumatra memiliki luas lahan 7.944.520 hektar disusul Kalimantan dengan 5.820.406 hektar. Pada 2019, nilai produksi minyak mentah kelapa sawit (*crude palm oil/CPO*) yang meliputi perkebunan rakyat (PR), perkebunan nasional (PBN), dan perkebunan swasta (PS) mencapai 47.120.247 ton. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021)

Produktivitas setiap komoditas pertanian ditentukan oleh beberapa faktor yang memengaruhi, antara lain hama, penyakit dan gulma. Gulma adalah tumbuhan yang tumbuh pada waktu dan tempat yang tidak tepat atau tumbuhan yang tumbuh dan tidak dikehendaki (Paiman, 2020). Pertumbuhan gulma yang bersamaan dengan pertumbuhan tanaman komoditas di lahan pertanian memunculkan kompetisi antartumbuhan dalam memperoleh asupan air dan hara serta intensitas cahaya menyebabkan menurunnya kuantitas dan kualitas produksi tanaman daripada yang diharapkan. Kehadiran gulma pada perkebunan kelapa

sawit dapat menyebabkan penurunan produksi sebesar 15-20 %. (Utomo dan Zaman, 1994; dalam Yelda, 2013)

Alang-alang (*Imperata cylindrica* L. Beauv.) adalah jenis tanaman pionir yang menyukai sinar matahari dengan bagian yang mudah terbakar di atas tanah dan akar rimpang yang menyebar luas di bawah permukaan tanah. Alang-alang memiliki ketahanan yang tinggi, sehingga tanaman lain harus bersaing dalam memperoleh air, unsur hara, dan cahaya matahari. Jenis tanaman tersebut memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman lain di sekitarnya, hal ini disebabkan karena alang-alang merupakan tumbuhan pengganggu yang mampu melepaskan senyawa alelopati. (Yanti *et al.*, 2016)

Menurut Pahan (2011), beberapa alasan yang menjadi dasar pengendalian gulma *Imperata cylindrica* di kebun kelapa sawit, yaitu 1) pertumbuhan populasi ilalang sangat cepat (dengan bunga dan *rhizoma*), 2) ditinjau dari segi penyediaan bahan organik, ilalang tidak/kurang memberikan kontribusi, 3) pada kondisi populasi yang tinggi, ilalang sangat berperan sebagai penyulut terjadinya kebakaran, dan 4) ilalang menyerap unsur hara yang disimpan dalam *rhizoma*.

Kegiatan identifikasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang jenis-jenis tumbuhan gulma yang ada di suatu daerah. Kegiatan identifikasi meliputi aktivitas eksplorasi dan pengenalan jenis-jenis vegetasi. Kegiatan identifikasi diharapkan dapat mengungkap potensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengenalkan jenis-jenis tumbuhan gulma yang ada di daerah kawasan penelitian (Yuniarti, 2011). Informasi yang diperoleh dari kegiatan identifikasi tentu akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan

penanganan gulma, sebab dengan diperolehnya informasi mengenai gulma terkait, tentu akan mempermudah penanganan terhadap gulma yang akan dihadapi sehingga kelak didapatkan upaya yang efektif dan efisien serta hasil yang maksimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Jenis gulma apa saja yang tumbuh pada lahan yang didominasi alang-alang?
2. Faktor apa saja yang memungkinkan kesanggupan gulma untuk tumbuh pada lahan yang didominasi alang-alang?
3. Tumbuhan gulma manakah yang lebih unggul dalam menghambat laju pertumbuhan alang-alang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengidentifikasi jenis gulma yang tumbuh pada lahan yang didominasi alang-alang di kebun TBM.
2. Untuk mengidentifikasi jenis gulma yang tumbuh pada lahan yang didominasi alang-alang di kebun TM.
3. Untuk mengetahui komunitas gulma yang tumbuh pada lahan yang didominasi alang-alang di kebun TM dan TBM.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah mampu mengidentifikasi gulma yang bermanfaat bagi tanaman kelapa sawit pada lahan

yang didominasi alang-alang. Manfaatnya bagi perusahaan adalah dapat menentukan tindakan pengendalian hayati yang sesuai dengan vegetasi gulma di areal perkebunan kelapa sawit tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.